

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP CARA GURU MENGAJAR
PADA MATAPELAJARAN PRODUKTIF DENGAN HASIL
BELAJAR SISWA TEKNIK MESIN DI SMK
NEGERI 1 BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
Di Jurusan Teknik Mesin FT UNP*



Oleh

**M.RAJAB
2009 / 13797**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

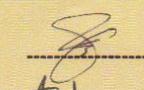
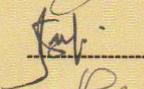
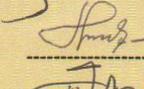
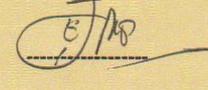
HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Teknik Mesin
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang**

Judul : Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Cara Guru Mengajar pada
Mata Pelajaran Produktif dengan Hasil Belajar Siswa Teknik
Mesin di SMK Negeri 1 Bukittinggi.
Nama : M. Rajab
Nim/BP : 13797/2009
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Padang

Padang, 23 Januari 2013

Tim Penguji

Nama		Tanda tangan
1. Dr. Ramli, M.Pd	: Ketua	-----
2. Drs.Ir. R. M. Enoh, M.Eng	: Sekretaris	----- 
3. Drs. Tjetjep Samsuri, M.Pd	: Anggota	----- 
4. Drs. Syafri Jamain, M.Pd.	: Anggota	----- 
5. Drs. Irzal, M.Kes	: Anggota	----- 

ABSTRAK

M. Rajab. Hubungan Cara Guru Mengajar Pada Mata Pelajaran Produktif Dengan Hasil Belajar Siswa Teknik Mesin Di Smk Negeri 1 Bukittinggi

Penelitian ini dilatar belakangi adanya permasalahan yang berhubungan rendahnya hasil belajar siswa yaitu adanya permasalahan yang menyangkut tentang cara guru mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan cara guru mengajar pada mata pelajaran produktif dengan hasil belajar siswa teknik mesin di SMK Negeri 1 Bukittinggi

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif koresional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa teknik mesin tahun 2012/2013 yang berjumlah 337 siswa di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Sampel diambil sebanyak 180 dari populasi dengan menggunakan teknik *formula empiris*. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket model skala Likert yang telah di uji validitas dan realibilitasnya, kemudian mencatat hasil belajar siswa. Data yang dikumpul tersebut dianalisis secara statistik dengan bantuan komputer program SPSS versi 17:00 *for windows*.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa: terdapat hubungan antara cara guru mengajar pada mata pelajaran produktif dengan hasil belajar di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Hal ini bisa dilihat pada koefisien korelasi sebesar 0.327 dan juga dapat dilihat pada Tabel r pada lampiran 5 sebesar 0,148. Karena r hitung 0.327 > dari r tabel 0,148 ,maka terdapatnya hubungan yang signifikan dan dapat diterima pada taraf kepercayaan 95%. Besar kontribusi adalah 10,7. Artinya cara guru mengajar pada mata pelajaran produktif dapat memberikan hubungan yang berarti dalam peningkatan hasil belajar siswa. Semakin baik cara guru mengajar pada mata pelajaran produktif semakin baik pula hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang begitu besar dan nyata, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini **“Hubungan Persepsi Siswa terhadap Cara Guru Mengajar Pada Mata Pelajaran Produktif dengan Hasil Belajar Siswa Teknik Mesin di Smk Negeri 1 Bukittiggi”**.

Shalawat beriring salam semoga kepada roh junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW yang dengan jiwa raganya membawa umat manusia dari kehidupan jahiliyah ke kehidupan yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan.

Adapun tujuan dari skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Pendidikan Teknik Mesin di Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini juga tak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih dengan tulus dan ikhlas kepada:

1. Bapak Dr. Ramli.M.Pd, selaku dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Ir. R. M. Enoh, M.Eng, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Tjetjep Samsuri, M.Pd, Drs. Syafri Jamain, M.Pd dan Drs. Irzal, M.Kes. Selaku dosen-dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Nelvi Erizon, M.Pd dan Bapak Arwizet K, ST.MT, selaku Ketua dan Seketeris Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
5. Kepada Ayahanda (Salman) dan Ibunda tercinta (Yarni) yang telah melahirkan dan membesarkan penulis, serta memberikan kasih sayang yang tiada henti dalam setiap detik kehidupan penulis. Dan juga sekeluarga dan semua sanak famili yang sangat penulis sayangi dan banggakan, karena berkat do'a, arahan, dorongan dan yang telah memberikan bantuan moril dan sprituil diwaktu penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut memberikan petunjuk, saran, masukan, dukungan moral dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas jasa baik bapak dan ibu serta rekan-rekan semua.
Amin.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Pengertian Hasil Belajar.....	10
2. Pengertian persepsi.....	14
3. Cara Guru Mengajar.....	16
B. Kerangka Konseptual.....	26
C. Penelitian yang Relevan	27

D. Hipotesis	27
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	29
D. Defenisi Operasional.....	32
E. Variabel dan Data	32
F. Instrumen Penelitian	34
G. Teknik Analisis Data	38
H. Uji Hipotesis	39
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data persepsi Siswa Terhadap Cara Guru Mengajar dan Hasil Belajar	42
B. Uji Analisis.....	47
C. Pengujian Hipotesis.....	50
D. Analisis Koefesien Determinan	51
E. Pembahasan	51
F. Keterbatasan Penelitian	53
BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Hubungan persepsi siswa terhadap cara guru mengajar dan hasil belajar...	26
2. Histogram Skor cara guru mengajar.	45
3. Histogram Skor Hasil Belajar.	47

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ujian MID siswa pada mata pelajaran produktif	6
2. Sistem Penilaian	14
3. Data Jumlah Siswa yang Dijadikan Subjek Penelitian	30
3. Kisi-Kisi Instrument	35
4. Skor jawaban setiap pernyataan berdasarkan sifatnya	36
5. Perhitungan Statistik Dasar	42
6. Distribusi Frekuensi Skor Cara Guru Mengajar (X)	44
7. Distribusi frekuensi hasil belajar (Y)	46
8. Uji Normalitas	48
9. Rangkuman Uji Linearitas	49
10. Koefisien Korelasi X dan Y	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba	59
2. Tabulasi Angket Uji Coba	63
3. Angket Penelitiian	64
4. Tabulasi Angket Penelitian	69
5. Tabel Harga R Product Moment	76
6. Daftar Nilai Siswa.....	77
7. Uji Validitas.....	82
8. Deskripsi Data Cara Guru Mengajar dan Hasil Belajar.....	88
9. Uji normalitas	91
10. Uji linearitas.....	92
11. Uji Hipotesis.....	93
12. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Teknik Mesin	94
13. Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Fakultas Teknik UNP.....	95
14. Surat Pemberitahuan Penelitian dari Kesbangpol dan Linmas Kota Bukittinggi.....	96
15. Biodata Peneliti	97
16. Lembaran Konsultasi	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan syarat utama untuk mencapai tujuan pembangunan. Sumber daya manusia sangat berpengaruh sekali terhadap reformasi ekonomi, yakni bagaimana menciptakan SDM yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi dalam persaingan global.

Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia harus mengacu pada program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah untuk mengiringi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin pesat. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat diprioritaskan dalam pembangunan nasional karena akan mewujudkan cita-cita untuk mencerdaskan bangsa. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan No 20 tahun 2003 yaitu: “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu pendidikan dan martabat bangsa Indonesia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya”.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan sangat erat hubungannya dengan siswa, sebab siswa merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat menentukan dalam proses belajar mengajar. Betapapun lengkapnya fasilitas belajar seperti tempat belajar yang memadai, buku-buku yang

lengkap dan peralatan belajar lainnya, apabila siswa tidak menunjukkan kesungguhan yang tinggi dalam belajar, maka hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan. Artinya, seorang siswa harus mau belajar keras, tekun dan bersungguh-sungguh agar hasil belajar yang diharapkan memuaskan, untuk itu salah satu cara yang harus di tanamkan pada diri siswa adalah bagaimana untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Dimiyati (2003: 21) menjelaskan bahwa “hasil belajar adalah sebagai tingkatan penguasaan yang dicapai oleh pelajaran dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan program keahlian penilaian yang telah ditetapkan”. Dalam proses belajar mengajar, guru penting mengetahui standar kelulusan hasil belajar siswa, agar guru dapat merancang atau mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Menurut Sudirman dalam Djamarah (2000:209) “pengambilan keputusan tentang hasil belajar merupakan suatu keharusan bagi seorang guru agar dapat mengetahui berhasil tidaknya anak didik dalam proses belajar mengajar”.

Hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran sebab tujuan itulah yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar, peristiwa belajar sendiri adalah jalan untuk mencapai tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran yang ingin dicapai dapat di kategorikan tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ketiganya merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki. Penelitian hasil belajar

sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan belajar mengajar dan tujuan pengajaran dapat dilaksanakan dengan maksimal di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bukittinggi. Hasil belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor Internal (dari dalam diri siswa itu sendiri), maupun faktor Eksternal (yang datang dari luar diri siswa siswa itu sendiri).

“Berbagai komponen yang terkait dalam hasil belajar terdiri dari: (1) Siswa, (2) Guru, (3) Tujuan, (4) Materi, (5), Sarana/ Alat (6), Evaluasi, dan (7) Lingkungan/ konteks”. Masing-masing komponen itu sebagai bagian yang berdiri sendiri, namun dalam berproses di kesatuan sistem mereka saling bergantung dan bersama-sama untuk mencapai tujuan, (Hamalik, 2001: 77). Komponen-komponen tersebut saling mendukung terhadap keberhasilan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran tetapi salah satunya yang sangat dominan mendukung keberhasilan siswa tersebut adalah guru.

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat dominan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar di sekolah. Guru diharuskan untuk menguasai berbagai kompetensi yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran. Salah satu kompetensi yang kurang dikuasai guru adalah kemampuan merancang dan menerapkan cara yang tepat dalam pembelajaran banyak guru yang tidak mampu mengkoordinasikan berbagai potensi dan lingkungannya sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif.

Mengajar pada hakikatnya bermaksud mengantarkan siswa mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam paraktek, perilaku mengajar yang dipertunjukkan guru sangat beranekaragam, meskipun maksudnya sama, aneka ragam perilaku guru mengajar ini bila ditelusuri akan diperoleh gambaran tentang pola umum interaksi antara guru, isi atau bahan pelajaran dan siswa. Sebagai mana *Dianne Lapp*, dkk dalam Muhammad Ali. (2010:57) menyatakan pola umum tingkah laku mengajar yang dimiliki guru dengan istilah “Cara guru mengajar”. Cara mengajar ini mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru yang bersangkutan yang dipengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep-konsep psikologi yang digunakan, serta kurikulum yang dilaksanakan.

Banyak pandangan tentang cara mengajar yang baik, cara mengajar yang baik seorang guru mempunyai beberapa kompetensi seperti. Kompetensi pedagogik, Kepribadian, Sosial dan Profesional. Meskipun mempunyai beberapa kompetensi tentang cara guru mengajar yang baik, tetapi masih ada juga sebagian guru yang cara mengajarnya kurang baik seperti pada kompetensi profesional, yang mana kompetensi profesional tersebut.

Rusman (2011:56) “Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran”. Setiap pandangan membawa implikasi terhadap pelaksanaan pengajaran dilakukan pemegang pandangan itu sendiri. Sebagaimana mengajar, tentang belajarpun terdapat aneka ragam pandangan, masing-masing pandangan atau teori mempunyai relevansi dengan situasi

tertentu. Oleh karena itu guru harus memiliki pengetahuan minimal tentang teori belajar maupun mengajar sebagai pegangan dalam praktek.

Pendekatan terhadap pengajaran dewasa ini pada umumnya menggunakan pendekatan sistem. Dengan pendekatan ini pengajaran dipandang sebagai suatu sistem. Suatu sistem mempunyai sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan berhubungan dalam mencapai tujuan. Sistem pengajaran juga mempunyai sejumlah komponen, yaitu bahan ajar, metoda, penggunaan alat, pemanfaatan waktu, pengelolaan kelas dan evaluasi. Semua komponen itu saling berinteraksi dan berhubungan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Oleh karena itu dalam membuat perencanaan pengajaran harus dipertimbangkan komponen-komponen di atas.

Berdasarkan pengamatan penulis disaat penulis sedang melakukan kegiatan Pengalaman Lapangan Kependidikan (PLK) di SMK Negeri 1 Bukittinggi dan wawancara dengan beberapa guru dan siswa, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah cara guru mengajar. Sebagai mana tanggapan guru tentang sebagian cara guru mengajar, sebagian guru kurang efektifnya dalam pemanfaatan waktu, sebagian guru yang cara mengajarnya masih monoton, kurangnya pengelolaan kelas sehingga kurang efektifnya terlaksana proses pembelajaran. Sedangkan tanggapan siswa tentang cara guru mengajar pada mata pelajaran produktif tersebut masih ada sebagian guru yang cara mengajarnya masih monoton dan cenderung menimbulkan kebosanan dalam belajar kurangnya persiapan mengajar, penyajian materi tidak sesuai dengan kurikulum, tidak adanya

pengelolaan kelas dan pengevaluasian siswa tidak berdasarkan dengan mata diklat dalam kelas. Sejalan dengan pernyataan di atas peneliti memperoleh data tentang hasil belajar siswa dari tata usaha smk negeri 1 bukittinggi dengan mata pelajaran produktif jurusan teknik mesin dengan kreteria ketuntasan minimum 70,00 pada semester ganjil teknik mesin tahun ajaran 2012-2013. Dimana nilai yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran produktif diperlihatkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Nilai Ujian MID siswa pada mata pelajaran produktif

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rentang Nilai	Persentase (%)
1	X Teknik Mesin (116)	3	90-100	2,6%
		8	80-89	6,8%
		45	70-79	38,8%
		60	50-69	51,8%
2	XI teknik mesin (112)	2	90-100	1,8%
		15	80-89	13,4%
		40	70-79	35,7%
		55	50-69	49,1%
3	XII Teknik Mesin (109)	4	90-100	3,7%
		10	80-89	9,2%
		42	70-79	38,5%
		53	50-69	48,6%

Dari tabel diatas dapat kita lihat nilai mata pelajaran produktif Teknik mesin di SMK N 1 Bukittinggi bahwa sebagian besar siswa yaitu 49,8 % belum mencapai kompetensi minimum yang telah dipersyaratkan. Berdasarkan hal ini peneliti tertarik mengangkat permasalahan ini untuk dijadikan sebuah penelitian yang diberi judul: "Hubungan Persepsi Siswa terhadap Cara Guru Mengajar pada Mata Pelajaran Produktif dengan Hasil Belajar di SMK Negeri 1 Bukittinggi".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Cara pembelajaran yang diciptakan guru cenderung kurang menarik dan monoton, sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa.
2. Kurangnya persiapan guru dalam mengajar, sehingga penyampaian materi pelajaran tidak sesuai dengan pokok pembelajaran.
3. Sebagian guru memberikan evaluasi pembelajaran tidak sesuai dengan materi yang telah diajarkan.
4. Sebagian guru tidak efektif dalam pemanfaatan waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran.
5. Kurang tepatnya alat peraga yang digunakan pada saat proses belajar mengajar.
6. Kebanyakan guru kurang memperhatikan kondisi kelas, sehingga kurang tercapainya kondisi yang optimal pada saat melakukan proses pembelajaran.
7. Masih rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran produktif yang diperoleh siswa.

C. Batasan Masalah

Mengacu pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas dan luasnya permasalahan yang akan diteliti perlu kiranya dilakukan pembatasan, sehingga penelitian ini dapat dilakukan lebih

terarah dan mendalam serta berhasil dengan baik, maka penulis memberikan batasan permasalahan, yaitu: “persepsi siswa terhadap cara guru mengajar pada mata pelajaran produktif dengan hasil belajar siswa teknik mesin di SMK N 1 Bukittinggi”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah cara guru mengajar pada mata pelajaran produktif di SMK Negeri 1 Bukittinggi sudah efektif?
2. Berapa besarkah kontribusi persepsi siswa terhadap cara guru mengajar pada mata pelajaran produktif dengan hasil belajar siswa teknik mesin SMK Negeri 1 Bukittinggi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang :

1. Hasil belajar siswa teknik mesin di SMK Negeri 1 Bukittinggi pada mata pelajaran produktif.
2. Efektifitas cara guru mengajar pada mata pelajaran produktif di SMK Negeri 1 Bukittinggi pada mata pelajaran produktif.
3. Hubungan persepsi siswa terhadap cara guru mengajar pada mata pelajaran produktif dengan hasil belajar siswa teknik mesin di SMK Negeri 1 Bukittinggi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat sebagai:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru SMK N 1 Bukittinggi untuk melaksanakan tugasnya dalam proses belajar mengajar dalam upaya meningkatkan keberhasilan siswa di masa mendatang dan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pendidikan khususnya proses belajar mengajar di SMK N 1 Bukittinggi.
2. Sebagai bahan masukan pada kepala sekolah dan pihak terkait dalam pembinaan dan meningkatkan cara guru mengajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lebih lanjut khususnya penelitian yang berhubungan dengan cara guru mengajar terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif.
4. Bermanfaat bagi masyarakat umum, khususnya untuk menambah pengetahuan untuk mata pelajaran produktif.
5. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Padang.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk memahami tingkat hasil belajar peserta didik dalam perubahan tingkah lakunya. Hasil belajar juga menggambarkan kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar. Tujuan belajar hakikatnya untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Menurut Rusman (2011:13) menyatakan “hasil belajar adalah penilaian dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran”.

Pada dasarnya setiap manusia selalu mengalami proses belajar, dimana proses belajar itu bertujuan agar terjadi perubahan dalam segi keterampilan sikap ataupun kebiasaan baru lainnya. Sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik (2003 : 153) “Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan”. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Ketercapaian hasil belajar dilihat dari seberapa jauh siswa dapat mencapai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan. Klasifikasi hasil belajar secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

a. Ranah Kognitif

Hasil belajar pada ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran. Menurut Bloom dalam M. Ngalim Purwanto (2009 : 43) ranah kognitif ini terdiri dari enam tingkatan yaitu :

- 1) Pengetahuan hafalan adalah tingkat kemampuan yang hanya meminta responden untuk mengenal atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai, atau dapat menggunakannya.
- 2) Pemahaman. Tingkat kemampuan yang mengharapkan responden mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.
- 3) Penerapan. Penerapan ialah kemampuan untuk menggunakan apa yang telah diketahuinya dalam suatu situasi yang baru baginya.
- 4) Analisis. Analisis ialah kemampuan untuk menguraikan suatu integritas atau situasi tertentu kedalam komponen-komponen pembentuknya.
- 5) Sintesis. Sintesis adalah kemampuan untuk mengumpulkan dan mengorganisasikan semua unsur atau bagian, sehingga membentuk suatu keseluruhan secara utuh.
- 6) Evaluasi. Evaluasi ialah kemampuan untuk mengambil keputusan, menyatakan pendapat atau memberi penilaian berdasarkan kriteria-kriteria tertentu baik kualitatif maupun kuantitatif.

Dalam penilaian ini, hasil belajar para ranah kognitif hanya menggunakan empat level yaitu aspek pengetahuan, pemahaman,

penerapan, dan analisis yang diperoleh dari pemberian tes hasil belajar yang disesuaikan dengan materi yang dipelajari selama proses penelitian.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan sikap dan nilai. Nana (2001: 30) membagi beberapa jenis kategori ranah afektif yang dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks yaitu:

- 1) Receiving/attending yaitu semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulasi, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar
- 2) Responding atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap simulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulasi dari luar yang datang kepada dirinya.
- 3) Valuing (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut
- 4) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai dan lain-lain,
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai yakni keterpaduan semua sistem nilai yang dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Ke dalam nya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

c. Ranah psikomotor

Hasil belajar pada ranah psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Nana (2001 : 30) menyatakan bahwa ada enam tingkat keterampilan, yakni:

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- 3) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris dan lain-lain.
- 4) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Diantanya jenis kegiatan pembelajaran dan sumber belajar. Hasil belajar dapat diungkapkan dalam bentuk angka atau huruf yang menggambarkan tingkat penguasaan yang diperoleh setelah melakukan aktivitas belajar. Hasil belajar dapat dijadikan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dinyatakan hasil belajar merupakan hasil dari proses aktivitas seseorang dalam penguasaan terhadap pembelajaran baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor yang dinyatakan kedalam nilai dengan bentuk huruf atau angka. Hasil belajar diperoleh dengan cara penilaian secara periodik yang dilakukan oleh guru. Penilaian ini dimaksud untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami atau menguasai materi pelajaran, sikap dan kemampuan melaksanakan tugas. Hasil penilaian ini biasanya bentuk angka-angka 1 sampai 10 atau 10 sampai 100. Angka-angka ini melambangkan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut, makin tinggi nilai yang

dicapai maka tinggi pula tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Ukuran yang digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa sesuai dengan sistem penilaian yang telah ditetapkan ditingkat SMK Negeri 1 Bukittinggi adalah :

Tabel 1. Sistem Penilaian

No	Rentangan Nilai	Kategori Nilai
1	9,00 – 10,00	Sangat Baik
2	8,00 – 8,99	Baik
3	7,00 – 7,99	Cukup
4	5,00 – 6,99	Kurang

Sumber: Tata Usaha SMK N 1 Bukittinggi.

Dari penjelasan di atas bahwasanya Hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik dari tingkah laku sebelumnya. Dari yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat dinyatakan secara kualitatif dengan pernyataan baik atau kurang baik. Sedangkan secara kuantitatif dinyatakan dalam bentuk angka.

2. Pengertian Persepsi

Dalam membahas istilah persepsi akan dijumpai banyak batasan atau definisi tentang persepsi yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain oleh Jalaludin Rahmat dalam Riski (2010:9) mengemukakan pendapatnya bahwa persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya suatu informasi kedalam pikiran seseorang. Melalui persepsi, manusia akan terus

menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan manusia itu dilakukan melalui indra penglihatan, pendengaran dan penciuman. Menurut Mar'at dalam Nurul (2007:7) Persepsi sebagai suatu proses pengamatan seseorang yang berasal dari kemampuan kognitif, menyangkut sesuatu yang dipikirkan mengenai obyek pengamatan. Persepsi merupakan apa yang dialami dengan segera oleh seseorang. Persepsi menghubungkan jalan kealam sekitar untuk mengetahui, mendengar, mencium, merasa juga membau dengan segera berdasarkan alat indra.

Atkinson (2001:184) berpendapat bahwa persepsi merupakan proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menafsirkan pola stimulus dalam lingkungannya. Mar'at dengan mengutip pendapat Atkinson selanjutnya mengatakan bahwa sistem persepsi yang terdapat pada setiap manusia tidak menerima masukan secara pasif, melainkan selalu berusaha mencari penghayatan, yang paling sesuai dengan daya sensorik. Dengan demikian seseorang akan mempunyai persepsi yang beraneka ragam terhadap suatu obyek. Hal ini dapat dipahami, mengingat stimulus yang sama sekalipun dapat mengakibatkan penglihatan yang berbeda terhadap suatu obyek, tergantung dari konteks mana stimulus itu dipandang dan tergantung pula pada aspek pengalaman subyek yang memandang.

Berbagai batasan tentang persepsi di atas, dapat dijelaskan bahwa persepsi adalah sebagai proses mental pada individu dalam usahanya mengenal sesuatu yang meliputi aktifitas mengolah suatu

stimulus yang ditangkap indera dari suatu obyek, sehingga didapat pengertian dan pemahaman tentang stimulus tersebut. Persepsi merupakan dinamika yang terjadi dalam diri individu disaat ia menerima stimulus dari lingkungannya. Proses persepsi individu akan mengadakan penyeleksian apakah stimulus itu berguna atau tidak baginya, serta menentukan apa yang terbaik untuk dilakukan.

Berdasarkan atas pengertian dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka persepsi berkaitan dengan tingkah laku. Oleh sebab itu individu (siswa) yang persepsinya positif tentang obyek, ia akan bertingkah laku positif tentang obyek itu. Persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas akan mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam belajar yang positif. Apabila siswa memiliki persepsi yang positif atau baik terhadap mata pelajaran tersebut, maka ia akan memiliki motivasi belajar yang baik atau positif, demikian juga sebaliknya.

3. Cara Guru Mengajar

Mengajar pada hakikatnya bermaksud mengantarkan siswa mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam praktik, perilaku mengajar yang dipertunjukkan guru sangat beranekaragam, meskipun maksudnya sama, aneka ragam perilaku guru mengajar ini bila ditelusuri akan diperoleh gambaran tentang pola umum interaksi antara guru, materi atau bahan pelajaran dan siswa. Pola umum ini oleh Danne Lapp dan kawan-kawan (2010: 45) diistilahkan dengan “Cara Mengajar.

Nana (2011:147). Cara mengajar adalah “tindakan melaksanakan rencana mengajar. Artinya, usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Dengan demikian, cara mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien, dengan perkataan lain strategi pengajaran adalah cara atau taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan/praktek mengajar di kelas.

Cara mengajar yang dimiliki oleh seorang guru mencerminkan pada cara melaksanakan pengajaran, sesuai dengan pandangannya sendiri. Disamping itu landasan psikologis terutama teori belajar yang dipegang serta kurikulum yang dilaksanakan juga turut mewarnai gaya mengajar guru yang bersangkutan.

Sebagai bahan ilustrasi, misalnya seorang guru berpandangan bahwa mengajar itu adalah menyampaikan bahan pelajaran, maka perilaku mengajar yang tampak adalah, guru itu seolah-olah menganggap bahwa siswanya hanya sekedar bejana kosong yang harus diisi ilmu pengetahuan. Di sini kegiatan belajar mengajar didominasi oleh guru. Sedangkan siswa hanya mendengarkan atau menerima saja apa yang disampaikan oleh guru. Proses pengajaran semacam ini biasanya dipengaruhi pula oleh teori belajar yang dipegang. Misalnya, teori transfer yang bersifat mutlak. Artinya siswa akan dapat mengalihkan kemampuan yang telah dipelajari

disekolah ke dalam situasi kehidupan, bila dia telah mampu mendisiplin mental (seperti melatih kemampuan berpikir). demikian pula kurikulum yang digunakan. Bila kurikulum yang digunakan diorganisasi dalam bentuk mata pelajaran terpisah, biasanya baik guru maupun siswa menggunakan suatu buku teks pelajaran tertentu sebagai acuan utama. Dengan demikian guru menyampaikan bahan pelajaran sesuai dengan sistematika sebagaimana tertera pada teks tersebut. Demikian juga siswa mempelajarinya sesuai dengan apa yang diajarkan oleh guru.

Contoh di atas hanya menggambarkan betapa pandangan seorang guru tentang mengajar menjadi penentu bagi gaya mengajar yang dimilikinya. Demikian pula teori belajar dengan kurikulum yang digunakan dapat mewarnai gaya itu sendiri. Sebab adanya aneka ragam pandangan, juga teori dan cara pengorganisasian bahan pelajaran dalam kurikulum yang digunakan, maka cara mengajarpun beaneka ragam.

Dalam proses belajar mengajar peran penting. Dimana guru bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan memotivasi siswa agar tercipta suasana belajar yang efektif. Semua akan terlaksana apabila cara guru mengajar tersebut baik. Cara guru mengajar akan berdampak langsung terhadap hasil belajar. Berikut ini akan dibahas mengenai cara guru mengajar dalam proses pembelajaran yang bisa diamati langsung oleh murid, diantaranya meliputi ketetapan waktu, penyajian materi, penggunaan alat peraga, pengelolaan kelas serta pengevaluasian hasil belajar siswa:

a. Pemanfaatan Waktu

Waktu selalu saja merupakan hambatan kegiatan demikian suatu pepatah. Ini berlaku kalau dalam suatu kegiatan tidak direncanakan alokasi waktu. Alokasi waktu harus disesuaikan dengan banyak dan lama kegiatan. Dalam pengajaran, alokasi waktu berpedoman kepada tujuan. Berapa banyak tujuan yang akan dicapai, dan berapa lama masing-masing tujuan membutuhkan waktu pencapaian ialah “dasar pertimbangan kita. Sehingga waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dalam proses belajar mengajar”. Muhammad Ali (2010:34).

Baik bahan, alat, ternyata mempunyai hubungan dan interaksi. Semua itu dianalisis dengan berorientasi kepada tujuan. Proses pengajaran tidak mungkin berlangsung tanpa unsur-unsur itu. Oleh sebab pengajaran merupakan suatu sistem, bahan, metode dan alat merupakan unsur atau komponen sistem pengajaran. Adapun tentang waktu, setiap kegiatan selalu berkaitan dengan waktu. Jadi waktu bukan merupakan komponen sistem. Namun demikian hal itu merupakan faktor penting dalam pengembangan sistem itu sendiri.

Imron Ali (2002:93) salah satu hambatan guru yang sering dialami oleh guru dalam mengajar adalah soal waktu. Akibatnya bisa terjadi bahan pelajaran sudah selesai, namun waktu masih panjang atau sebaliknya. Hal ini mempengaruhi proses belajar mengajar. Pendapat ini seiring dengan Idrus (2005:45) bahwa “dalam pendidikan

dan pengajaran waktu merupakan aspek yang selalu mendapat perhatian bagi yang mengelola pendidikan dan pengajaran karena waktulah yang membatasi setiap ruang gerak dalam proses interaksi belajar mengajar”. Hal ini berarti proses belajar mengajar setiap bidang studi berawal dan berakhir sesuai dengan jadwalnya. Oleh karena itu guru masuk keruangan kelas bila waktu mengajar telah datang dan mengakhiri pelajaran jika waktu telah habis.

Imron Ali (2002:94) waktu dapat diatur sebaik-baiknya, diperlukan perencanaan yang cermat dengan memperhitungkan berapa banyak tujuan yang akan dicapai, berapa lama masing-masing tujuan diperkirakan dapat tercapai dalam proses belajar mengajar, berapa lama kegiatan evaluasi membutuhkan waktu dan berapa lama waktu yang tersedia digunakan untuk seluruh kegiatan yang direncanakan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya kesadaran akan waktu demi terjadinya keberhasilan proses belajar mengajar.

b. Penyajian Materi

Agar proses belajar mengajar berlangsung dengan baik, efektif dan efisien, guru diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang optimal dan mampu memberikan bantuan belajar yang tepat dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa. Panitia sertifikasi guru UNP (2011:57) menyatakan bahwa materi adalah “pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka

mecapai standar kompetensi yang telah ditentukan”. Sebelum menyajikan pelajaran guru dituntut untuk memiliki persiapan yang matang dan keterampilan yang terencana, agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Disamping itu guru dituntut untuk memilih dan menyaring bahan pelajaran yang seharusnya dan mana pula yang tidak perlu diajarkan kepada siswa, sehingga pelajaran tersebut bermanfaat bagi siswa. Dengan bermanfaat nya bagi siswa diharapkan siswa termotivasi dan terdorong untuk belajar.

Dengan demikian guru dapat menerangkan pelajaran dengan jelas dan mendalam. Apalagi jika diiringi dengan contoh-contoh yang relevan dengan materi yang diajarkan.

c. Penggunaan Alat Peraga

Penggunaan media pengajaran, merupakan salah satu cara menimbulkan motivasi siswa. Menurut Nana dkk dalam Rusman (2011:74) menjelaskan bahwa: “Media pengajaran diartikan sebagai, segala sesuatu yang didapat digunakan untuk menyalurkan pesan (Materi Pembelajaran), merangsang pikiran, segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (Materi Pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga mendorong proses pembelajaran”. Sebagaimana Mukhtar dan Martinis Menyatakan (2007:114). Pemanfaatan media adalah “penggunaan media secara sistematis dari sumber-sumber yang ditujukan bagi siswa. Bentuk-bentuk media digunakan untuk meningkatkan

pengalaman belajar agar lebih konkrit". Pengajaran dengan menggunakan media tidak hanya sekedar menggunakan kata-kata belajar mengajar lebih berarti bagi siswa

Agar media dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam mengajar, hendaknya penggunaan media disesuaikan dengan materi dan metoda yang digunakan dalam memberi pelajaran, sehingga dapat memperbesar arti dan fungsi dalam menunjang efektifitas dan efisiensi belajar mengajar. Hal ini dapat terwujud apabila guru mampu memilih media secara cermat dan pertimbangan ciri-ciri media dan karakteristiknya dan menginteraksikannya secara sistematis ke dalam program pengajaran.

d. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah berbagai kegiatan yang sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal agar terjadinya proses belajar mengajar. Sedangkan untuk pengajaran adalah segala jenis kegiatan yang dengan sengaja kita lakukan dan secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pengajaran. Dilihat dari pihak guru, keberhasilan kegiatan belajar mengajar bukan hanya ditentukan oleh kemampuannya dalam menguasai bahan pelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuannya mengelola kelas. Keterampilan mengelola kelas merupakan kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar mengajar yang optimal.

Kemampuan ini erat kaitannya dengan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan, menyenangkan peserta didik dan penciptaan disiplin belajar secara sehat. Djamarah (2000:195) menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah “Keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar”. Sejalan dengan pendapat Sudarman (2002:167) menyatakan manajemen atau pengelolaan kelas adalah “suatu proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru, baik individual maupun dengan melalui orang lain (misalnya dengan sejawat atau siswa sendiri) untuk mengoptimalkan proses pembelajaran”.

Mengelola kelas meliputi mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Menurut Uzer dalam Rusman (2011:90) pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran seperti penghentian perilaku siswa yang memindahkan perhatian kelas, memberikan ganjaran bagi siswa yang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas atau penetapan norma kelompok yang produktif.

Menurut Mulyani dan Johar (2003:47) mengemukakan bahwa:

Tujuan dari pengelolaan kelas adalah: a) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan secara optimal, b) Mempertahankan keadaan yang stabil dalam suasana kelas, c) Menghilangkan berbagai hambatan dan pelanggaran disiplin yang dapat merintangai terwujudnya interaksi belajar mengajar, d) Mengatur semua perlengkapan dan peralatan yang memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik dalam kelas, dan e) Melayani dan membimbing perbedaan individual peserta didik.

e. Pengevaluasian Hasil Belajar Siswa

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berinteraksi dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Setiap proses pembelajaran berlangsung, penting bagi seorang guru maupun peserta didik untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan tersebut. Hal ini hanya dapat diketahui jika guru melakukan evaluasi, baik evaluasi terhadap proses maupun produk pembelajaran. Evaluasi memiliki arti lebih luas daripada penilaian. Dengan kata lain di dalam evaluasi tercakup di dalamnya penilaian.

Siapapun yang melakukan tugas mengajar, perlu mengetahui akibat dari pekerjaannya. Pendidik harus mengetahui sejauhmana peserta didik telah menyerap dan menguasai materi yang telah diajarkan. Sebaliknya, peserta didik juga membutuhkan informasi tentang hasil pekerjaannya. Hal ini hanya dapat diketahui jika seorang pendidik (guru) melakukan evaluasi. Sebelum melakukan evaluasi, maka guru harus melakukan penilaian yang didahului dengan pengukuran.

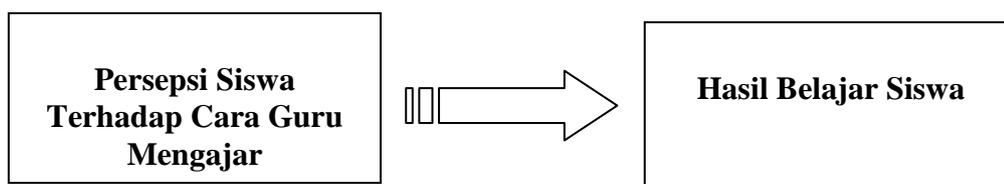
Dengan diadakan penilaian, siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang telah diberikan guru. Slameto (2010 : 51) menyatakan “Evaluasi sebagai suatu alat untuk mendapatkan cara-cara melaporkan hasil-hasil pelajaran yang dicapai, dan dapat memberi laporan tentang siswa kepada siswa itu sendiri, serta orang tuanya”. Sedangkan menurut Sudijono (2006:5) “Kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu”.

Dari penjelasan di atas bahwasanya cara guru mengajar dapat diartikan sebagai faktor penting dalam keberhasilan siswa dalam suatu proses pembelajaran, dimana usaha cara guru mengajar dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan

B. Kerangka Konseptual

Seperti yang telah dijelaskan dalam kajian teori bahwa cara guru mengajar adalah suatu tindakan nyata dari guru atau praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien. Cara guru mengajar merupakan sebagai faktor penting dalam keberhasilan siswa dalam suatu proses pembelajaran, dimana usaha cara guru mengajar dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Hubungan persepsi siswa terhadap cara guru mengajar dan hasil belajar.

Gambar di atas dapat menunjukkan bahwa penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X yang merupakan persepsi siswa terhadap cara guru mengajar disebut dengan variabel bebas dan variabel Y adalah hasil belajar siswa yang merupakan variabel terikat. Peneliti ingin melihat sejauh mana hubungan cara guru mengajar terhadap hasil belajar siswa teknik mesin pada mata pelajaran produktif di SMK Negeri 1 Bukittinggi.

C. Penelitian Yang Relevan

Untuk mendukung teori-teori yang telah dikemukakan pada kajian teori ini penulis juga mengambil beberapa kesimpulan dari penelitian orang-orang terdahulu yang penulis anggap relevan dengan penelitian ini:

1. Yogi Dian Alfana (2011) melakukan penelitian tentang “Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru Mengelola Kelas dan Hubungan dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Tanjung Raya” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya presentase sumbangan Kemampuan Guru Mengelola Kelas dengan hasil belajar Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Tanjung Raya adalah sebesar 24,1% selebihnya 75,9% lagi disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Janear (2011) melakukan penelitian tentang “ hubungan persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X jurusan teknik pemesinan pada mata diklat produktif di SMK negeri 1 padang” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian guru adalah salah satu faktor pentu hasil belajar siswa sebesar 20,2% selebihnya 79,8% disebabkan oleh faktor lain.

D. Hipotesis

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penlitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat atau pertanyaan”, Sugiyono (2003:7). Bertolak dari kajian kerangka pemikiran sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu: Terdapat hubungan yang

positif antara cara guru mengajar pada mata pelajaran produktif dengan hasil belajar siswa teknik mesin SMK Negeri 1 Bukittinggi.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan berarti (signifikan) antara cara guru mengajar pada mata pelajaran produktif dengan hasil belajar siswa Teknik mesin SMK N 1 Bukittinggi. Adanya hubungan yang berarti tersebut ditunjukkan oleh $r \text{ hitung} = 0,327 \geq r \text{ tabel} = 0,148$.
2. Besarnya sumbangan cara guru mengajar pada mata pelajaran produktif dengan hasil belajar siswa teknik mesin SMK N 1 Bukittinggi adalah sebesar 10,7 % sedangkan 89,3 % ditentukan oleh faktor lain.
3. Cara guru mengajar pada mata pelajaran produktif dengan hasil belajar siswa memberikan hubungan terhadap hasil belajar siswa, maka cara guru dalam menentukan alat peraga yang dipilihnya diharapkan sesuai dengan materi yang diajarkannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya dapat meningkatkan kemampuan dalam cara mengajarnya karena cara guru mengajar tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2. Guru-guru Teknik Mesin khususnya guru mata pelajaran produktif agar lebih memperhatikan cara mengajar yang baik, sehingga siswa mudah mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru tersebut.
3. Melihat hubungan cara guru mengajar pada mata pelajaran produktif dengan hasil belajar siswa teknik mesin diperoleh nilai R hitung 0,327. Diharapkan peneliti berikutnya bisa mengungkap apa saja faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono (2003). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah. (2000). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.
- Imron Ali. (2002). *Penggunaan Waktu Yang Efektif*. Jakarta . Gajah Mada
- Janear (2011). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Pemesinan pada Mata Diklat Produktif di SMK N 1 Padang. (*skripsi*). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Muhammad Ali, (2010). *Strategi belajar mengajar dalam kelas*. Jakarta: PT Nimas Multima.
- Mukhtar dan Yamin Martinis, (2007). *Sepuluh kiat sukses mengajar di kelas*. Jakarta: PT Nimas Multima.
- Mulyani dan Johar. (2003). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Ngalim Purwanto. (2009). *Evaluasi pengajaran*. Bandung: PT. Remaja rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2001). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____ (2011). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____ (2008). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: sinar baru.
- Nurul Ikhwan. 2007. Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP N1 Talamau Pasaman Barat. Ringkasan *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Program S1 UNP.
- Oemar Hamalik. (2003). *Perencanaan Pengajar Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Panitia Sertifikasi Guru (2011) *Proses pembelajaran*. Padang: UNP Press.
- Riski Saputra. 2010. *Persepsi Mahasiswa terhadap Perkuliahan Pratikum Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif*. Ringkasan Skripsi. Tidak dipublikasikan. Program S1 UNP.